

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi merupakan salah satu hewan ternak yang penting sebagai sumber protein hewani, selain kambing, domba dan ayam. Sapi menghasilkan sekitar 50% (45-55%) kebutuhan daging di dunia, 95% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit. Pada pemeliharaan sapi perah, pengelolaan kesehatan ternak dan reproduksi merupakan kunci keberhasilan kesinambungan produksi susu sehingga intensitas penggunaan antibiotik sintetis tinggi selama periode laktasi.

Susu sebagai salah satu hasil komoditi peternakan, merupakan bahan makanan yang menjadi sumber gizi atau zat protein hewani. Kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan tingkat kesadaran kebutuhan gizi masyarakat yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya konsumsi susu dari 6.8 liter/kapita/tahun pada tahun 2005 menjadi 7.7 liter/kapita/tahun pada tahun 2008 (setara dengan 25 g/kapita/hari) yang merupakan angka tertinggi sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 (Ditjen Bina Produksi Peternakan, 2008 dan Sinar Harapan, 2007). Pembangunan sub sektor peternakan, khususnya pengembangan usaha sapi perah, merupakan salah satu alternatif upaya peningkatan penyediaan sumber kebutuhan protein.

Permintaan terhadap komoditi susu dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, tetapi produksi susu nasional belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan impor

susu dari luar negeri. Selain melakukan impor pemerintah juga melakukan ekspor susu dalam bentuk susu olahan.

Hasil susu yang dihasilkan di Indonesia juga kebanyakan mengandung residu pestisida sehingga menurunkan tingkat keamanan pangan.

Probiotik adalah sebuah kultur mikroorganisme tunggal atau campuran yang apabila diberikan pada manusia atau ternak akan memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi inangnya dengan cara meningkatkan keseimbangan mikroflora saluran pencernaan inang. (Wahyudi dan Hendraningsih, 2006). Lebih khusus dalam hal ini Probiotik Lignochloritik adalah probiotik yang mampu mendegradasi lignu selulosa dan residu pestisida, serta antibiotik.

Aloe barbadensis Miller mengandung kombinasi asam amino dan mineral yang lengkap yang membantu pembentukan hormon untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada ternak. Disamping itu, *Aloe barbadensis Miller* mempunyai bahan aktif yang berfungsi sebagai antibiotik alami untuk menjaga kesehatan ternak terhadap serangan infeksi bakteri maupun parasit.

Apabila probiotik dari bakteri lignochloritik di kombinasikan *Aloe barbadensis Miller* dengan diimplementasikan pada sapi perah apakah mampu meningkatkan kesehatan ternak dan kemampuan rumen dalam mendegradasi pakan dan pestisida sehingga diharapkan residu pada susu sapi tidak teridentifikasi yang bertujuan untuk menciptakan ketahanan pakan untuk kesehatan pangan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh dalam pemberian probiotik *Lignochloritik* plus *Aloevera Barbadensis Miller* terhadap protein, SNF dan BJ Susus pada sapi PFH.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian probiotik plus *Aloevera Barbadensis Miller* terhadap protein, SNF dan BJ susu pada sapi PFH.